

PENG GAMBARAN KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL “ AKU MENUNGGUMU” KARYA DEVI EKA

Sri Anjiani Maligano

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: srianjiamaligano@gmail.com

Abstrak: Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, dan tanggapan perasaan penciptanya tentang kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinasif dan emosional. Sebagai hasil imajinatif, sastra selain berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, juga berguna untuk menambah pengalaman batin bagi pembacanya. Karya dapat dikaji dari beberapa aspek, misalnya tokoh. Novel merupakan karya sastra yang di dalamnya terdapat cerita tentang kehidupan baik berupa imajinasi maupun peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi di dalam kehidupan manusia. Menurut Aminuddin (2014:79) pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut dengan tokoh. Sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku disebut dengan penokohan.

Penelitian ini bertujuan, (1) Mendeskripsikan cara pengarang menggambarkan bentuk lahir dari tokoh pada novel “Aku Menunggumu” karya Devi Eka. (2) Mendeskripsikan cara pengarang menggambarkan jalan pikiran tokoh atau apa yang terlintas dalam pikirannya pada novel “Aku Menunggumu” karya Devi Eka. (3) Mendeskripsikan cara pengarang menggambarkan reaksi tokoh terhadap-kejadian pada novel “Aku Menunggumu” karya Devi Eka. Mengangkat tema tentang cinta. Kisah cinta segi empat, kisah cinta yang bertepuk sebelah tangan, kisah cinta yang menceritakan bagaimana arti dari penantian dan bagaimana cara pengarang melukiskan bentuk lahir, jalan pikiran serta reaksi tokoh utama dalam cerita.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, alasan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena data hasil penelitian dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan teks yang mengutamakan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris.

Hasil dari analisis yang dipaparkan melalui (1) cara pengarang menggambarkan bentuk lahir dari tokoh pada novel “Aku Menunggumu” karya Devi Eka. (2) cara pengarang menggambarkan jalan pikiran tokoh atau apa yang terlintas dalam pikirannya pada novel “Aku Menunggumu” karya Devi Eka. (3) cara pengarang menggambarkan reaksi tokoh terhadap-kejadian pada novel “Aku Menunggumu” karya Devi Eka. Berikut ini adalah hasil analisis mengenai Penggambaran Karakter Tokoh Utama Dalam Novel “Aku Menunggumu” Karya Devi Eka.

Penggambaran karakter tokoh utama dalam novel “AkuMenunggumu” karya Devi Eka dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu : Cara pengarang menggambarkan bentuk lahir dari tokoh, Cara pengarang menggambarkan jalan pikiran tokoh atau apa yang terlintas dalam pikiran tokoh, Cara pengarang menggambarkan reaksi tokoh itu terhadap kejadian-kejadian yang dialaminya.

Kata kunci : Penggambaran, Karakter Tokoh, dan Novel “Aku Menunggumu”

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, dan tanggapan perasaan penciptanya tentang kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinasif dan emosional. Sebagai hasil imajinatif, sastra selain berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, juga berguna untuk menambah pengalaman batin bagi pembacanya. Karya dapat dikaji dari beberapa aspek, misalnya tokoh.

Nurdiyantoro (dalam Hamila, 2015:3) mengemukakan bahwa, “novel sebagai karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif dan dibangun melalui unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, alur, tokoh dan sudut pandang yang kesemuanya bersifat imajinatif.

Menurut Nurgiantoro (2015:6), tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya pada novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan dalam novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan.

Menurut Tarigan (2015:134), ada beberapa cara yang dapat dipergunakan oleh pengarang untuk melukiskan rupa, rupa watak atau pribadi para tokoh tersebut, antara lain (a) *Physical description* (melukiskan bentuk lahir dari pelakon), (b) *Portrayal of thought stream or of conscious thought* (melukiskan jalan pikiran pelakon atau apa yang terlintas dalam pikirannya), (c) *Reaction to events* (melukiskan bagaimana reaksi pelakon itu terhadap kejadian-kejadian), (d) *Direct author analysis* (pengarang dengan langsung menganalisis watak pelakon), (e) *Discussion of environment* (pengarang melukiskan keadaan sekitar pelakon. Misalnya dengan melukiskan keadaan dalam kamar pelakon agar pembaca dapat mendapat kesan apakah pelakon itu orang jorok, bersih, rajin, malas, dan sebagainya), (f) *Reaction of other about/to character* (pengarang melukiskan bagaimana pandangan-pandangan pelakon lain dalam suatu cerita terhadap pelakon utama) dan (g) *Conversation of other about character* (pelakon-pelakon lainnya dalam suatu cerita memperbincangkan keadaan pelakon utama, dengan demikian maka secara tidak langsung pembaca dapat kesan tentang segala sesuatu mengenai pelakon utama itu). Itulah beberapa cara yang dapat dipergunakan untuk melukiskan pribadi pelakon. Cara mana yang dipakai tentu bergantung kepada imajinasi atau fantasi sang pengarang; mungkin pula seorang pengarang memadu beberapa cara sekaligus dalam karyanya (Tarigan, 2015:134).

Penelitian difokuskan pada, bagaimana cara pengarang menggambarkan tokoh utama dalam sebuah cerita antara lain, a. Bagaimana cara pengarang menggambarkan bentuk lahir dari tokoh? b. Bagaimana cara pengarang menggambarkan jalan pikiran tokoh atau apa yang terlintas dalam pikirannya? c. Bagaimana cara pengarang menggambarkan reaksi tokoh itu terhadap kejadian-kejadian?.

Berdasarkan focus penelitian diatas dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut,

(a) Mendeskripsikan cara pengarang melukiskan bentuk lahir dari tokoh, (b)

Mendeskripsikan cara pengarang melukiskan jalan pikiran tokoh atau apa yang terlintas

dalam pikirannya. dan (c) Mendeskripsikan cara pengarang melukiskan reaksi tokoh terhadap kejadian-kejadian.

KAJIAN PUSTAKA

Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawaban terhadap pertanyaan : “siapakah tokoh utama novel itu?” atau “ada berapa jumlah tokoh itu”, dan sebagainya. Jones (dalam Nurgiyantoro (2015;165) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Menurut Aminuddin (2014;79) Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita di sebut tokoh, sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku disebut dengan penokohan.

Secara garis besar Teknik pelukisan tokoh dalam suatu karya ialah pelukisan sifat, sikap, watak, tingkah laku dan berbagai hal lain yang berhubungan dengan jati diri tokoh dapat dibedakan dalam dua cara atau Teknik, yaitu Teknik pelukisan tokoh secara langsung dan tidak langsung. Teknik ekspositori atau biasa juga disebut teknik analitis, yaitu pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung, sedangkan teknik dramatic Pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku para tokoh.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, dan dialog yang menggambarkan struktur kepribadian tokoh utama yang terjadi pada novel *Aku Menunggumu* karya Devi Eka.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci, karena dalam penelitian ini peneliti sebagai tokoh utama dalam mengumpulkan data, yaitu membaca, mengklasifikasi, dan menafsirkan data. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif deskriptif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrument) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Dokumen yang digunakan adalah Novel “*Aku Menunggumu*” karya Devi Eka cetakan pertama yang diterbitkan oleh de TEENS Februari 2015, terdiri dari 25 bagian. Tebal buku 216 halaman dan ukuran 13 x 19 cm. Data penelitian ini berupa paparan bahasa dalam bentuk kalimat teks dalam novel “*Aku Menunggumu*”. Data yang diteliti hanya berupa kalimat-kalimat yang mewakili sesuai dengan focus penelitian yang terdapat dalam bagian-bagian novel ini sebagai berikut :1) Siapa Dirinya ?. 2) Kau Tahu Ia Sangat Menyebalkan !. 3) Terjebak. 4) Pesta. 5) Langit Malam. 6) Aku Akan Melakukannya !. 7)Kau Terkejut ? 8) Maaf 9) Pacar ? 10) Kau Mau,Kan ? 11)Hal Yang Sulit 12) Vedder 13) Bonus Latihan 14) Bunga Naupaka 15) Hati Yang Retak 16) Ia Kembali 17) Wisuda 18) Mungkin 19) KatakanaIni Hanya Mimpi ! 20) Sudah Kubilang, Senyummu Itu Manis ! 21) Perpisahan 22) Sebuah Kesalahan 23) Narasi Hati 24) Pergi 25) Akhir Sebuah Penantian

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini ada enam, yaitu. 1) Memilih novel 2) Membaca dan memahami novel *aku menunggumu* karya devi eka 3) Menandai struktur kepribadian yang muncul pada tokoh utama dalam novel *aku menunggumukarya* devi eka 4) Mengklasifikasi data 5) Memberi kode 6) Dan menafsirkan data yang sudah ditemukan. Pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kecukupan referensi

Instrumen untuk menjaring penelitian ini adalah peneliti sendiri yang menjadi instrument pertama. Peneliti dalam menjaring data menggunakan tabulasi data sebagai pelengkap guna menyimpulkan data yang telah dijaring, selanjutnya di gunakan pengkodean, dalam rangka menjaring data yang hendak diteliti peneliti sebagai instrument utama akan menggunakan instrument penunjang sebagai penjaring data dalam bentuk table atau kode.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis novel “Aku Menunggumu” karya Devi Eka. Penelitian ini menggunakan Pendekatan struktural. Pendekatan struktural dilakukan dengan membaca dan memahami kembali data yang telah diperoleh. Tidak seperti pada pendekatan lain, pendekatan struktural merupakan pendekatan yang sudah sangat sering di gunakan. Hal ini menandakan bahwa pendekatan ini mudah di pahami dan di laksanakan dalam pengkajian sastra

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Lahir Tokoh Utama

Dalam novel “Aku Menunggumu” karya Devi Eka dapat ditemukan bagaimana cara pengarang menggambarkan bentuk fisik pada tokoh utama dengan jelas dalam data-data sebagai berikut :

Teknik Penggambaran Secara Ekspositori

Pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang ke hadapan pembaca secara tidak berbelit-belit, yang mungkin berupa sikap, sifat, watak, tingkah laku atau bahkan juga ciri fisiknya.

“Kau bisa duduk didepan Kalea, gadis berambut ikal itu. Ujar miss Reana yang membuatku mendengus.” (1.1/BLTU/E/PSL)

Kutipan diatas menggambarkan bentuk lahir tokoh utama yaitu Kalea yang memiliki rambut ikal, hal ini digambarkan oleh miss Reana pada saat menyuruh Ruka untuk duduk di dekat Kalea. Perkataan miss Reana kepada Ruka merupakan perkataan langsung sehingga dapat tergolong dalam penggambaran tokoh menggunakan teknik ekspositori.

Teknik Penggambaran Secara Dramatik

Penampilan tokoh cerita dalam teknik dramatik artinya dengan yang ditampilkan pada drama dilakukan secara tidak langsung. Pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Pengarang membiarkan para tokoh cerita untuk menunjukkan kahadirannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal maupun nonverbal, serta melaui peristiwa yang terjadi.

“Kalea menundukan kepalanya sebentar dan senyum manisnya merekah kembali, melihat lesung pipinya terlihat.” (1.6/BLTU/D/TRT-59)

Kutipan diatas menggambarkan bentuk lahir tokoh utama yaitu Kalea melalui Ruka menggunakan teknik dramatik. Hal tersebut dapat dilihat dari cara Ruka menggambarkan

tokoh utama yaitu Kalea yang memiliki lesung pipi yang terlihat ketika dia tersenyum kembali. Kutipan diatas menggambarkan secara tidak langsung bahwa Kalea memiliki lesung pipi.

“Telah kutanyakan pada semua orang yang lewat, siapa tahu mereka melihat gadis mungil bermata almond dengan rambut ikal setengkuknya, namun tak ada yang melihatnya” (1.7/BLTU/D/TRTL-80)

Kutipan diatas menggambarkan bentuk lahir tokoh utama melalui Ruka yang mengatakan bahwa Kalea memiliki tubuh yang mungil, memiliki bentuk mata seperti almond dan rambut ikal setengkuk. Hal ini dapat dilihat dari penggambaran secara tidak langsung pada kalimat “...siapa tahu mereka melihat gadis mungil bermata almond dengan rambut ikal setengkuknya”. Penggambaran ini termasuk dalam teknik dramatik karena tidak secara langsung dan jelas menggambarkan bentuk mata dan rambut secara spesifik dari Kalea.

“Mataku mengerjap begitu mengetahui siapa wajah oval dengan hidung mancung dan rambut Asian spike itu.

Ruka ?!”

“Aku menfokuskan pandangan kedepan, takut salah orang. Namun aku yakin dengan apa yang kulihat. Itu benar Ruka. Aku tak salah lihat.” (1.7/BLTU/D/TRTL-102).

Kutipan diatas menggambarkan bentuk lahir tokoh utama Ruka menggunakan teknik dramatik melalui Kalea bahwa Ruka memiliki gaya rambut Asian spike, hidung mancung serta wajah yang oval. Hal ini digambarkan melalui tokoh lain dengan sudut pandang orang ke 3 yaitu Kalea pada kutipan “Mataku mengerjap begitu mengetahui siapa wajah oval dengan hidung mancung dan rambut Asian spike itu.

“Ku perhatikan wajah lelaki yang kukuntit. Wajah oval dengan hidung mancung mirip wajah orang blastera, rambutnya dimodel Asian spike” (1.7/BLTU/D/TRTL-14)

Kutipan diatas merupakan bentuk fisik penggambaran tokoh utama yang bernama Ruka dengan ciri fisik wajah yang oval, hidung mancung mirip wajah keturunan campuran dengan gaya rambut Asian spike. Hal ini digambarkan dengan teknik dramatik yang dapat dilihat pada kutipan “Wajah oval dengan hidung mancung mirip wajah orang blastera, rambutnya dimodel Asian spike”

Deskripsi Tentang Jalan Pikiran Tokoh Utama

Dalam novel “Aku Menunggumu” karya Devi Eka dapat ditemukan bagaimana cara pengarang menggambarkan jalan pikiran pada tokoh utama yaitu sebagai berikut sebagai berikut :

Jalan Pikiran Tokoh melalui Tindakan

“‘Kau benar’ sahutku. Ah, bagaimana bisa seorang Konane yang ku anggap tak pernah menyadari kehadiranku ini, ternyata mengerti banyak tentangku? dan,tanpa sadar, kupukul pelan lengannya. Pipiku semakin memanas dan mulutku seolah tak sanggup mengatup.” (2.1/JPTU/T/GTT)

Dalam kutipan diatas menggambarkan bahwa Kalea mulai tersipu malu dengan Konane yang dia anggap sebelumnya tidak menyadari kehadirannya ternyata tau begitu banyak tentang dirinya. Hal ini digambarkan dengan gestur tubuh Kalea yang memukul pelan lengannya sendiri dan pipi yang mulai memanas, hal ini tergambar pada kutipan “...kupukul pelan lengannya. Pipiku semakin memanas dan mulutku seolah tak sanggup mengatup.”. Pipi yang memerah menandakan seseorang sedang merasa malu terhadap sesuatu dan gestur memukul yang tanpa sadar ini menggambarkan bahwa reaksi tersebut keluar dengan sendirinya tanpa kontrol dari Kalea.

“‘Oke Kalea. Itu semua sudah berlalu oke’ Konane mengukir senyum jahilnya. Aku menundukan pandangan diatas bebatuan diatas tempatku berpijak. ‘Oh god, bagaimana bisa aku terlihat memalukan seperti ini?’” (2.1/JPTU/T/GTT)

Dapat dilihat pada kutipan diatas bagaimana pengarang menggambarkan jalan pikiran tokoh utamanya yaitu Kalea, yang selalu berfikir bahwa ia tak pernah dianggap ada oleh orang lain. Tapi saat Konane mengatakan beberapa kebenaran pada Kalea,sikap dan jalan pikirannya langsung berubah. Hal ini dapat terlihat dari gestur tubuh Kalea yang memukul tanpa sadar lengan Konane, pipi yang memanas serta mulut yang tak sanggup mengatup dan kepala yang menunduk.

"Kalea,,,"

“Suara itulah yang membuatku mempercepat langkah. Aku tidak berurusan dengan orang menyebalkan seperti Malia. Dan sekarang aku tak mau berhadapan dengan Beth, perempuan yang hanya selisih 10 tahun denganku. I hate her. Seriously”

"Kalea...!" Panggilnya kembali ketika tak ku hentikan langkah.”

“Akhirnya, aku menghentikan langkah, namun tak berniat menoleh kearahnya”

"Kamu bisa mengistirahatkan badanmu sejenak di sini seperti biasanya, bersamaku, kalau kamu mau"

Bersamanya?! Itu takkan pernah terjadi! "Aku hanya ingin istirahat di kamar," sahutku ketus. (2.1/JPTU/T/GTT-22)

Gestur tubuh pada kutipan diatas ketika Kalea mempercepat langkah, tak menghentikan langkah saat Beth berbicara padanya dan pada saat Kalea berhenti namun tak

menoleh kearah Beth menunjukkan bahwa Kalea benar-benar malas berurusan dengan Beth. Hal ini dapat dilihat dengan jelas melalui kutipan “Suara itulah yang membuatku mempercepat langkah” namun Beth memanggil untuk kedua kalinya namun Kalea menganggapi dengan cara tidak menghentikan langkahnya, hal ini juga tergambar pada kutipan "Kalea...!" Panggilnya kembali ketika tak ku hentikan langkah”

“Meski aku belum pernah melihat kedua perempuan itu menari, aku akan membuktikan kalau Kalea lebih bagus menari hula dari pada Malia.Ya, akan kupastikan dulu kalau Kalea benar-benar serius untuk latihan” (2.2/JPTU/T/PT)

Dalam kutipan diatas digambarkan jalan pikiran tokoh utama Ruka, yang ingin membuktikan kalau Kalea jauh lebih baik dari pada Malia dalm hal menari hula. Keyakinan Ruka tersebut tidak lahir dari fakta bahwa Ruka telah melihat keduanya menari dan dapat di buktikan dengan kutipan “Meski aku belum pernah melihat kedua perempuan itu menari”. Keinginan Ruka untuk membuktikan bahwa Kalea lebih baik ini tergambar jelas pada kutipan “aku akan membuktikan kalau Kalea lebih bagus menari hula dari pada Malia”

“Di mobil aku hanya diam. Tak membuka mulut. Aku hanya menyerahkan undangan yang telah tertera alamat rumah Nerra. Aku memang tak menyukai Beth, meski aku sadar Beth selalu berusaha baik kepadaku. Ia berusaha menggantikan Mom, tapi kurasa itu tak berguna. Tak ada yang bisa menggantikan Mom dihatiku”. (2.2/JPTU/T/PT-18)

Pada kutipan diatas pengarang menggambarkan jalan pikiran tokoh utama Kalea yang tidak menyukai Beth karena dalam pikirannya Beth baik padanya hanya karena ingin menggantikan posisi Momnya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan “Aku memang tak menyukai Beth, meski aku sadar Beth selalu berusaha baik kepadaku. Ia berusaha menggantikan Mom, tapi kurasa itu tak berguna.”. Sebenarnya Beth sudah berusaha berlaku baik kepada Kalea namun Kalea tidak menghargai itu, bagi Kalea tidak akan ada yang pernah menggantikan mom dihatinya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Kalea pada kutipan “...meski aku sadar Beth selalu berusaha baik kepadaku”

“Namun aku sangat jarang tersenyum, terutama pada Beth. Aku tak mengindahkan ucapannya. Untuk apa?” (2.2/JPTU/T/PT-31)

Kutipan diatas menggambarkan jalan fikiran tokoh utama yaitu Kalea bahwa ia tidak pernah mengindahkan segala ucapan Beth selaku ibu tirinya. Kalea merasa bahwa jika dia mengindahkan segala ucapan Beth maka itu tidak akan mendatangkan apa-apa terhadap dirinya sendiri. Hal ini dapat di lihat jelas pada kutipan “Aku tak mengindahkan ucapannya. Untuk apa?”.

“Mom, hari ini aku bertemu dengan seseorang yang ku sebut dengan teman, ya, aku bisa menyebutnya sebagai teman. Dan semoga ia benar-benar teman yang baik untukku. Tadi ia mengajakku memasuki ke ruangan musik. Mom ruangan yang yang dari dulu sangat ku hindari ia memainkan musik untukku, menggunakan alat musik yang mengingatkanku padamu. Ukulele” (2.2/JPTU/T/PT-25).

Kutipan diatas menggambarkan jalan pikiran tokoh utama dimana Kalea sudah mulai menganggap Ruka sebagai teman. Hal ini tergambar jelas dengan kutipan “Mom, hari ini aku bertemu dengan seseorang yang ku sebut dengan teman, ya, aku bisa menyebutnya sebagai teman.”. Kalea sedang menulis pada sebuah buku untuk kegiatan-kegiatan yang setiap hari dia lalui, tulisan itu di tunjuk untuk mom yang menggambarkan seolah-olah Kalea sedang curhat dengan mom yang telah tiada. Ruka mengajak Kalea memasuki ruangan musik, ruangan yang selalu dia hindari selama ini, lalu Ruka memainkan ukulele, alat musik yang mengingatkan Kalea terhadap mom yang telah tiada. Kutipan ini dapat dilihat pada kutipan “Tadi ia mengajakku memasuki ke ruangan musik. Mom ruangan yang yang dari dulu sangat ku hindari ia memainkan musik untukku, menggunakan alat musik yang mengingatkanku padamu. Ukulele”.

“Ruka. Ruka Lambertus, sahutku sambil memamerkan senyum kearahnya. Beth masih terlihat muda, cantik. Mungkin, usianya terpaud tak jauh dari Kalea. Aku mungkin akan mengira Beth seumuran denganku, dan-mungkin aku akan jatuh cinta padanya, bila Kalea tak memberi tahu kalau itu adalah ibu tirinya. (2.2/JPTU/T/PT-123).

Dalam kutipan di atas digambarkan jalan pikiran tokoh utama yaitu Ruka yang berfikir akan jatuh cinta kepada Beth jika Kalea tak memberitahunya kalau gadis yang Ruka pikir seumuran dengannya adalah ibu tiri Kalea. Hal ini tergambar jelas dari kutipan “Aku mungkin akan mengira Beth seumuran denganku, dan mungkin aku akan jatuh cinta padanya”.

Jalan Pikiran Tokoh melalui Ucapan

"Kamu bisa mengistirahatkan badanmu sejenak di sini seperti biasanya, bersamaku, kalau kamu mau."

Bersamanya?! Itu takkan pernah terjadi! "Aku hanya ingin istirahat di kamar," sahutku ketus. (2.3/JPTU/U/NB-22).

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa reaksi tokoh utama yaitu Kalea dengan nada bicara yang digunakan untuk menjawab Beth dengan ketus menandakan bahwa Kalea tidak ingin bersama dengan Beth. Hal ini jelas tergambar pada kutipan “Aku hanya ingin istirahat di kamar, sahutku ketus.”. Sikap Kalea ini diakibatkan oleh Beth yang mengajak

Kalea untuk beristirahat di tempat yang sama seperti dia. Ajakan Beth pada Kalea dapat dilihat pada kutipan “Kamu bisa mengistirahatkan badanmu sejenak di sini seperti biasanya, bersamaku, kalau kamu mau.”. Kalea memberikan reaksi dari ajakan Beth dengan kalimat yang ketus karena Kalea tidak menyukai Beth sama sekali.

“Please, Ruka. Dengarkan aku.” Aku mengambil jeda untuk bernapas, berpikir, dan mencoba untuk mengelak perkataanya.” (2.4/JPTU/U/T-34).

Tempo bicara yang sedikit melambat untuk memberikan Kalea waktu untuk berpikir dan mengelak pada kutipan diatas menggambarkan bahwa Kalea sedang mencoba mencari alasan untuk membohongi Ruka. Tempo bicara yang melambat itu tergambar jelas pada kutipan “Aku mengambil jeda untuk bernapas, berpikir, dan mencoba untuk mengelak perkataanya.”.

“Informasi penting kalau umurnya bertambah satu tahun? huh, sungguh tidak penting”. (2.5/JPTU/U/D-39).

Dalam kutipan diatas pengarang menggambarkan jalan pikiran tokoh utama Kalea yang menganggap tulisan dalam undangan-undangan itu tidak penting, karena Kalea berfikir itu hanya informasi pribadi tentang diri Nerra. Hal ini dapat terlihat dari diksi yang digunakan Kalea pada kutipan “...huh, sungguh tidak penting”.

“‘Bagus! aku senang kau punya minat sekarang’, ucapku.

‘Apa yang menyebabkan kau senang seperti itu?’

‘Kau benar-benar ingin tahu?’ Kalea tersenyum jahil.

‘Ya, kalau kau mau cerita padaku’.

‘Seseorang berkata pada ku kalau ini bagus untukku.’

Kalea menundukan kepalanya sebentar dan senyum manisnya merekah kembali, membuat lesung pipinya terlihat” (2.6/JPTU/U/TTL-59).

Dalam kutipan diatas dapat dilihat bagaimana cara pengarang menggambarkan jalan pikiran Kalea melalui pikiran Ruka, Ruka beranggapan bahwa Kalea mulai menyukai musik lagi tanpa tau sebabnya apa. Tanggapan Ruka mengenai Kalea ini dapat dilihat pada kutipan ““Bagus! aku senang kau punya minat sekarang’, ucapku”. Ketika Ruka berfikir bahwa Kalea mungkin mulai menyukai musik, Ruka mulai bertanya pada Kalea apa penyebab dia menjadi seperti itu, lalu Kalea menjawab seseorang berkata itu baik untuknya. Jawaban Kalea ini membenarkan fikiran Ruka tentang Kalea yang mulai menyukai musik. Hal ini dapat dilihat pada kutipan “Seseorang berkata pada ku kalau ini bagus untukku”.

“Oh, come on, Kalea. “Ia mendesah”. Aku tahu dari caramu menatapku saat tengah bermain ukulele serta caramu yang aneh ketika menyatakan kau tak suka ukulele. Dan

sekarang kau kudapati Tengah mencari buku musik . Apa itu masih kurang untuk bukti kalau kau menyukai ukulele?" (2.6/JPTU/U/TTL-34).

Dalam kutipan diatas dapat di ambil gambaran bahwa Ruka menggambarkan fikiran Kalea yang tengah berbohong bahwa dia tidak menyukai alat musik. Hal ini dapat di lihat dengan kejadian dimana Ruka menemukan Kalea tengah mencari buku musik dan tergambar jelas pada kutipan “Dan sekarang kau kudapati Tengah mencari buku musik . Apa itu masih kurang untuk bukti kalau kau menyukai ukulele?”. Sebelum kejadian ini Ruka juga sering melihat cara Kalea memandang Ruka ketika Ruka tengah bermain ukulele dan cara Kalea yang aneh ketika dia mengatakan tidak menyukai musik. Hal ini diterangkan pada kutipan “Aku tahu dari caramu menatapku saat tengah bermain ukulele serta caramu yang aneh ketika menyatakan kau tak suka ukulele.”. Itu merupakan 2 kejadian yang diamati Ruka sebelum kejadian ini sehingga Ruka beranggapan ketika kejadian dia yang mendapati Kalea sedang mencari buku musik maka Ruka merasa yakin bahwa Kalea menyukai musik dengan 2 kejadian yang telah dia amati sebelumnya.

“Bukannya terlalu percaya diri, tapi aku sadar Konane masih menumpuhkan pandangan ke arahku. Kali ini, yang kurasakan bukan kecanggungan lagi, melainkan... hm...menyadarkan diri kalau aku bukan satu-satunya orang yang kehilangan seorang yang dicintai. Konane sama denganku tapi ia lebih hebat, kehidupannya telah kembali normal. Sedangkan aku? hanya seperti patung hidup, merasa sendiri dan tak ada teman.

‘Masih berljat? tanyanya. Apa karena itu kau menjadi pendiam?’

Bagaimana ia tahu?” (2.6/JPTU/U/TTL-50).

Kutipan diatas menunjukan tanggapan Konane akan sebab sikap tokoh utama yaitu Kalea yang menjadi pendiam dan cuek terhadap lingkungan sekitar. Hal ini tergambar jelas pada kutipan “Apa karena itu kau menjadi pendiam?”. Kalea menjadi pendiam karena kehilangan sosok yang paling ia sayang, dan kehilangan sosok mama bagi Kalea adalah akhir dari segalanya. Dugaan Konane terhadap Kalea dibenarkan oleh Kalea sendiri melalui perasaan Kalea dalam kutipan “Bagaimana ia tahu?”

Reaksi Tokoh Utama

“Kutahan nafas sejenak agar tidak emosi. Cepat-cepat aku melangkah melewatinya-- hampir.” Eka (3.1/RTU/T/GTT-13).

Gestur tubuh Kalea tersebut timbul karena Kalea ingin kabur dari Ruka yang menurutnya aneh. Kalea yang menahan nafas sejenak untuk mencegah dirinya emosi tiba-tiba melangkah cepat-cepat melewati pria aneh yang baru dia temui itu yang nantinya kita kenal dengan nama Ruka, hal ini digambarkan pada kutipan “Cepat-cepat aku melangkah

melewatinya”. Gestur tubuh Kalea yang mempercepat langkahnya merupakan reaksi yang timbul dari prasangka buruk terhadap Ruka yang merupakan orang aneh yang baru dia lihat pada saat itu. Kalea sebenarnya mungkin saja marah terhadap Ruka pada saat itu namun Kalea memilih untuk mempercepat langkah menandakan bahwa Kalea tidak ingin berurusan dengan orang yang baru dia kenal itu.

“Matamu berputar ke kanan atas saat aku bertanya, apakah kau tertarik dengan musik atau tidak. Itu menunjukkan kau berbohong. Sudahlah, akui saja kalau kau suka. ”

“Kutatap ia dalam-dalam “I never lie to you,” ucapku kecut. (3.1/RTU/T/GTT-33)

Kalea yang memutar mata menggambarkan bahwa ia tengah berbohong dan nada bicara yang kecut membuat Kalea semakin terlihat membohongi dirinya sendiri. Hal ini merupakan reaksi dari Kalea karena ia memiliki trauma yang mendalam dengan musik namun di dalam hati Kalea yang paling dalam, dia sangat menyukai musik. Reaksi Kalea tersebut dapat tergambar jelas pada kutipan “Matamu berputar ke kanan atas saat aku bertanya” dan kutipan “Itu menunjukkan kau berbohong.”

"Kau bisa?" Lamunanku kabur. Aku tersentak ketika Ruka menyodorkan ukulele kearahku. "Aku tak bisa." Sahutku, seraya mengurangi senyum tipis.

"Tapi, aku melihatmu begitu tertarik. Aku bisa mengajarimu, kalau mau."

"Oh, tidak. Aku tidak tertarik pada ukulele."

Jelas ini bohong! Alat musik ini sangat berarti bagiku. Ada kenangan tersendiri yang membuatku sangat menyukainya. Tapi itu dulu. Sekarang, hanya trauma yang bisa ku pendam sendiri. (3.1/RTU/T/GTT-25), (3.2/RTU/T/STL-25) dan (3.3/RTU/U/AK-25)

Lamunan yang kabur, arus kesadaran serta tingkah laku yang terdapat pada kutipan di atas jelas menggambarkan Kalea yang tengah berbohong tentang ketidak tertarikannya dengan alat musik.

Pada lamunan yang kabur terdapat gestur tertentu dari Kalea yaitu ketika dia tersentak saat Ruka menyodorkan ukulele ke arahnya dan menanyakan apakah dia bisa bermain atau tidak, hal ini terbukti melalui kutipan “"Kau bisa?" Lamunanku kabur. Aku tersentak ketika Ruka menyodorkan ukulele kearahku.”

Arus kesadaran Kalea yang terlihat jelas pada kutipan “Jelas ini bohong! Alat musik ini sangat berarti bagiku. Ada kenangan tersendiri yang membuatku sangat menyukainya. Tapi itu dulu. Sekarang, hanya trauma yang bisa ku pendam sendiri.” Menandakan bahwa Kalea sebenarnya sangat menyukai musik namun karena trauma masa lalu, Kalea lebih memilih untuk tidak bermain lagi.

Sikap Kalea yang mengurangi senyum tipisnya membuatnya terlihat sangat jelas berbohong kepada Ruka, Kalea mengurangi senyum karena dia sebenarnya menyukai musik namun sangat takut untuk bermain lagi karena trauma yang di miliknya. Hal ini dapat di lihat pada kutipan “"Aku tak bisa." Sahutku, seraya mengurangi senyum tipis.”

“Ada apa dengan gadis itu? kenapa dia seceria sekali? Ah, bukannya aku tak suka dia seceria itu, tapi... ah sudahlah, mungkin karena aku baru melihatnya murah senyum seperti tadi. Bagaimana dengan kelas musik itu? mengapa ia begitu cepat berubah pikiran? atau... adakah seseorang yang mempengaruhi pikirannya?” (3.5/RTU/T/AK-57)

Dalam kutipan diatas pengarang menggambarkan reaksi penasaran tokoh utama yang bernama Ruka terhadap sikap Kalea yang begitu bahagia, banyak sekali pertanyaan di kepala Ruka atas sikap Kalea. Arus kesadaran Ruka tersebut tergambar pada kutipan “Ada apa dengan gadis itu? kenapa dia seceria sekali?” Reaksi ini bukan berarti Ruka membenci Kalea dengan sikap yang tidak biasa itu namun Ruka merasa aneh saja dengan gadis pendiam yang selalu ia lihat, namun Ruka menyingkirkan fikiran tersebut dan mencoba berfikir bahwa mungkin saja itu karena Ruka baru melihatnya.

“Mahalo, ucapnya terimakasih.”

“Aku hanya mengangguk. Perasaan kagum yang besar kini melandaku. Pekikan-pekikan dalam hatiku menyurut ke gelombang kegembiraan tak terduka. Tapi aku berusaha menguasai diri. Aku tahu siapa laki-laki itu.” (3.5/RTU/U/AK-43-44), (3.1/RTU/T/GTT-43-44).

Kutipan diatas menunjukan reaksi Kalea yang terkejut, kagum sekaligus senang karena ia tau yang menghampirinya adalah lelaki yang ia kagumi sedari dulu. Hal ini dapat dilihat dari gestur Kalea yang mengangguk dan arus kesadaran yang bercampur dalam diri Kalea pada kutipan “Aku hanya mengangguk. Perasaan kagum yang besar kini melandaku. Pekikan-pekikan dalam hatiku menyurut ke gelombang kegembiraan tak terduka”. Pada saat itu Kalea mencoba mengendalikan fikirannya agar tidak terlihat konyol di depan Konane, hal ini terlihat pada kutipan “Tapi aku berusaha menguasai diri.”

“Kalea. Aku menyebutkan nama setengah malu. Oh god, semoga pipiku tak memerah.

Kau mahasiswa UHM, kan? Gadis pendiam yang suka mengintip diruang musik tanpa mau memasukinya?

Ia mengetahuinya! Bagaimana bisa ia lebih tahu tentangku? Bagaimana kau bisa tahu? (3.3/RTU/U/NB-44-45).

Kutipan diatas menunjukan reaksi Kalea yang malu-malu memperkenalkan namanya dan reaksi terkejut karena Konane mengetahui tentang dirinya yang sering mengintip dari

luar kelas musik. Hal ini dapat dilihat pada kutipan “Ia mengetahuinya! Bagaimana bisa ia lebih tahu tentangku?”. Kalea menyebutkan namanya dengan nada yang setengah malu kepada Konane dan berharap bahwa pipinya tak memerah di hadapan orang yang dia kagumi itu. Reaksi malu-malu yang di tunjukkan Kalea itu tergambar jelas pada kutipan “Kalea. Aku menyebutkan nama setengah malu. Oh god, semoga pipiku tak memerah.”

“Sendirian nona?”

Suara dari arah pintu yang terletak dibelakang rupanya berhasil membuatku tersentak. Kupalingkan kepala dan...Konane !

Tampak Konane berjalan mendekatiku. Kurapikan posisi dan tersenyum manis, tapi kurasa ini adalah senyum aneh. Hei..., sapaku. Sudah seminggu ini aku tak melihatnya, dan aku merasa... senang.” (3.1/RTU/T/GTT-74), (3.5/RTU/U/AK-74).

Kutipan diatas menunjukan reaksi Kalea yang terkejut dan juga senang karena lelaki yang membuatnya kaget adalah laki-laki yang ia kagumi yang sudah ia tak melihatnya selama seminggu. Hal ini dapat di lihat pada kutipan “Suara dari arah pintu yang terletak dibelakang rupanya berhasil membuatku tersentak. Kupalingkan kepala dan...Konane!”. Reaksi Kalea yang memalingkan kepala kearah suara itu menunjukkan reaksi Kalea terhadap Konane yang menanyakan apakah dia sendirian atau tidak.

“Senyum termanis berusaha kutunjukan padanya sambil mengusap air mata.”

“Tidak,tidak. Tak apa Konane. aku baik-baik saja.” (3.1/RTU/T/GTT-78) Kutipan diatas menunjukan reaksi Kalea yang berusaha tegar didepan Konane dengan gestur mengusap air mata, Kalea berusaha untuk meyakinkan konane bahwa dia baik-baik saja. Hal ini dapat di lihat dari kutipan “Senyum termanis berusaha kutunjukan padanya sambil mengusap air mata.”

“Aku masih menunggu bus yang mengantarku pulang ketika sebuah mobil Dodge White melintas didepanku.

Heyy bukankah itu Konane? dengan siapa ia? seperti seorang perempuan... siapa perempuan itu?” (3.5/RTU/U/AK-85)

Dalam kutipan diatas digambarkan reaksi Kalea yang terkejut sekaligus penasaran siapa perempuan yang bersama dengan Konane di dalam mobil itu. Reaksi yang diberikan Kalea ini merupakan reaksi arus kesadaran dimana Kalea berfikir bahwa itu adalah Konane dengan seorang wanita yang dia tidak ketahui. Hal ini tergambar jelas pada kutipan “Heyy bukankah itu Konane? dengan siapa ia? seperti seorang perempuan... siapa perempuan itu?”

“Saat mengalihkan pandangan ke kanan ,mataku menangkap dengan jelas sosok yang berjalan berlainan arah denganku. Konane, ia menggunakan sepatu olaraga, baju putih

polos, celana training, dan tengah merapikan rambut dengan jemari tangannya. Perfect! Di sini Kalea! (3.5/RTU/U/AK-95)

Dalam kutipan diatas Kalea menunjukkan reaksi kagumnya ketika melihat Konane, hingga melewati tempat tujuannya. Arus kesadaran Kalea langsung berubah ketika dia mengalihkan pandangan dengan pria menggunakan sepatu olahraga, baju putih polos dan celana training itu. Hal itu dapat terlihat pada kutipan “Konane, ia menggunakan sepatu olahraga, baju putih polos, celana training, dan tengah merapikan rambut dengan jemari tangannya. Perfect!”

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sejak Kalea kehilangan mamanya, Kalea telah meninggalkan hula dan ukelele dalam hidupnya. Bahkan Ayahnya (Dad) memutuskan untuk mencari mama baru untuknya dan meminta Kalea untuk hidup bersama mama tiri yang tidak bisa Kalea terima. Di sekolahan pun Kalea menjadi anak pendiam, dan tidak ada yang mau berteman dengan Kalea, si gadis aneh. Kalea menjadi kesepian dalam hidupnya. Kalea pun menghabiskan hidupnya dengan merekam menggunakan camcorder atau mengintip kelas musik. Begitulah Kalea menjalani harinya. Hingga camcorder-nya merekam seseorang yang tengah memetik ukelele. Seseorang bernama Ruka yang esoknya muncul di depan kelas Kalea.

Ruka mengajak Kalea kembali menekuni ukelele, alat musik yang selalu mengingatkan Kalea pada sang mama. Ruka mendaftarkan nama Kalea di kelas musik tanpa sepengetahuan Kalea, yang secara tidak langsung membuat Kalea kembali menari hula dan berkenalan dengan Konane (pemuda idaman Kalea yang selama ini hanya bisa dia tatap dari jauh). Konane yang mendekati Kalea, mengajak kencan dan makan malam, eh tapi ternyata Konane tidak menganggap Kalea seperti yang diharapkan. Konane memilih Malia menjadi pacarnya dan memutuskan untuk pindah ke Australia dan meminta Kalea untuk menunggunya. Akhirnya Kalea menunggu Konane seperti yang dipesankan kepadanya. Ruka yang ramah dan baik tapi tidak bisa berusaha lebih keras untuk menggapai Kalea.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi Eka. 2015. *Aku Menunggumu*, sampaititikjenuh. Yogyakarta : de TEEND
- Drs. Aminuddin, MPd. 2014 *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algensido Bandung.
- Prof. Dr. Hendry Guntur Tariga. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung : CV Angkasa.

Nurgiantoro, Burhan. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Drs. Aminuddin. MPd. 1987. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: C.V. SINAR BARU Bandung, bekerjasama dengan YA3 Malang.

Nazira, Jimar. 2013. Tokoh dan Penokohan. (online)

(file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Penokohan%20dalam%20Fiksi%20-%20Hikma%20H.%20Amidong.pdf)

Warnati. 2014. Tokoh dan Penokohan (online)

(file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Penokohan%20dalam%20Fiksi%20-%20Hikma%20H.%20Amidong.pdf)

Prameswari, Arsa. 2017.

Makalah Kajian Prosa Fiksi Penokohan dan Karakterisasi dalam Prosa Fiksi (online)

(file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Penokohan%20dalam%20Fiksi%20-%20Hikma%20H.%20Amidong.pdf).

